

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH INKLUSIF SDN CISARUA KOTA SUKABUMI

Ridwan Ahmad Sidik, Ucu Rahayu, Rokayah

Universitas Terbuka

530046663@ecampus.ut.ac.id

DOI: 10.47651/mrf.v18i2.238

Abstract

This research aims to describe the implementation of character education in inclusive school at SDN Cisarua Kota Sukabumi. As to the aspects observed in the implementation of character education, they include learning, compatibility, reinforcement, and customization. This research is qualitative with a descriptive-quality research design. The subjects of the study included the head of school, classmates, and students of children with special needs (ABK). The data collection techniques used in this study are interviews, observations, and documentation studies. This research data is analyzed using measures of data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results of the research showed that the policy of the head of the school and the role of the teacher of the class were already implanted in the students in their class, especially in the children with special needs, through learning, compatibility, strengthening, and customization. In the implementation of learning, the teacher emphasizes the cultivation of character values of tolerance and care. This is done by teachers in learning by inserting concepts through explanation, discussing moral issues, stories, and active learning, as well as methods of cooperation. In addition, teachers also provide compatibility in attitudes and actions, give appreciation, give individual support, and get students to mix with their friends with special needs, both inside and outside the classroom.

Keywords: *character education, inclusive school, elementary school.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada sekolah inklusif SDN Cisarua Kota Sukabumi. Adapun aspek yang diamati dalam implementasi pendidikan karakter meliputi pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa anak berkebutuhan khusus (ABK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah, peran guru kelas sudah menanamkan pada siswa di kelasnya khususnya pada siswa anak berkebutuhan khusus melalui pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menekankan penanaman nilai karakter toleransi dan peduli. Hal tersebut dilakukan guru dalam pembelajaran dengan cara menanamkan konsep melalui penjelasan, membahas isu moral, cerita, pembelajaran aktif, serta metode kerja sama. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan dalam sikap dan tindakan, memberi penghargaan, memberi pendampingan individual serta membiasakan siswa berbaur dengan temannya yang berkebutuhan khusus, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, Sekolah Inklusif, Sekolah Dasar.*

Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal baik aspek pengetahuan, sikap, keterampilan maupun sosial.

Pendidikan di Indonesia ini diharapkan tidak hanya memprioritaskan pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sangat jelas bahwa penanaman nilai-nilai karakter ini sangat berpengaruh terhadap kualitas bangsa, terlebih menentukan kualitas generasi muda saat ini. Membentuk karakter di pendidikan formal merupakan cara terbaik untuk mewujudkan pengembangan pembangunan karakter. Peserta didik membutuhkan suatu arahan dalam menentukan karakter mereka, terlebih para pendukungnya. Membentuk karakter bukanlah pekerjaan instan dan oleh satu institusi saja. Pembinaan watak atau karakter

melalui penanaman nilai-nilai luhur agama, adat istiadat, atau bahkan yang lahir dari kata hati yang suci dan nurani yang jujur akan menimbulkan etika yang menjadikan manusia menjadi bijaksana karena dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk untuk itu penanaman nilai karakter pada anak haruslah dipupuk sejak sedini mungkin agar anak usia Sekolah Dasar dapat membentuk karakter yang ia miliki sejak dini (Mahendra, 2019). Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Maarif (2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki nilai-nilai tersebut dalam pengembangan pendidikan karakter yang beradab dan karakter bangsa yaitu disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, religius, kreatif, toleransi, bersahabat, rasa ingin tahu, peduli sosial, cinta damai, cinta tanah air, kerja keras, demokrasi, peduli lingkungan, semangat bernegara, menghargai prestasi dan gemar membaca. Oleh karena itu, pendidikan karakter dibutuhkan di mana saja baik itu di rumah maupun di lingkungan sosial siswa tidak hanya di sekolah saja. Bahkan saat ini, mulai dari remaja hingga dewasa membutuhkan pendidikan karakter, tidak hanya pada usia dini, tetapi juga untuk kelangsungan bangsa ini. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain.

Karakter sangat penting untuk membangun jati diri setiap orang. Melalui karakter dapat menentukan kualitas ekosistem tersebut. Dengan adanya karakter yang baik, maka pandangan seseorang pada ekosistem di dalamnya sangat baik. Termasuk di sekolah yang benar-benar penting untuk memberikan dan membangun karakter pribadi masing-masing. Palupi Putri (2018) menyatakan bahwa karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari *life skill*. *Life skill* sangat berkaitan dengan kemahiran, mempraktekkan/ berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Proses pengembangan keterampilan dimulai dari sesuatu yang tidak disadari dan tidak kompeten, kemudian menjadi sesuatu yang disadari dan kompeten. Usia seseorang dalam membentuk karakter sangat penting diperhatikan. Dalam

pembentukan karakter pada pendidikan formal, sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Usia peserta didik sekolah dasar adalah waktu yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Salah satu permasalahan krusial terkait dengan pemerataan pendidikan adalah ketersediaan pelayanan pendidikan bagi para penyandang cacat atau disabilitas (kaum difabel) yang jumlahnya tidaklah sedikit (Sulistiyadi, 2014). Untuk mencapai pemerataan pendidikan, pemerintah sebagai pengambil keputusan utama di bidang ini menerapkan pendidikan inklusif. Meskipun sudah banyak sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah inklusi, tetapi dalam implementasinya masih banyak ditemukan beberapa masalah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal mempunyai tugas untuk mencapai tujuannya. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepala sekolah. Kepala sekolah sangat berperan penting, karena kepala sekolah mempunyai kebijakan dan aturan yang terkait di sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah akan sangat erat sekali hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan kepala sekolah, salah satunya yang penting adalah mengenai pengembangan pendidikan karakter di sekolah inklusif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Inklusif di SDN Cisarua Kota Sukabumi”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya. Hal ini yang disampaikan oleh Fadli (2021) juga bahwa penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Tohirin (2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif jarang menggunakan sampel besar dan cenderung menggunakan penarikan sampel secara purposive, yaitu penarikan sampel bertujuan. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas suatu tujuan. Subjek utama (*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa anak berkebutuhan khusus di SDN Cisarua Kota Sukabumi.

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan peneliti memilih lokasi sekolah yang merupakan sekolah dasar negeri inklusi. Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai keberadaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SD Negeri Cisarua Kota Sukabumi dan melakukan perizinan untuk dilakukan pengambilan data penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara lebih lanjut dengan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran awal. Data awal didapatkan informasi bahwa terdapat Sembilan orang siswa berkebutuhan khusus di SDN Cisarua Kota Sukabumi diantaranya adalah *slow learner*, IQ rendah, tunawicara, tunagrahita, dan autis. Keberadaannya tersebar di semua kelas dari kelas satu hingga kelas enam. Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang terdapat siswa anak berkebutuhan khusus dan mendapatkan informasi bahwa siswa berkebutuhan khusus menambah keragaman yang ada di kelasnya masing-masing. Siswa bisa belajar berbaur dengan temannya yang beragam. Namun, ada beberapa siswa yang tampak belum nyaman dengan keberadaan temannya yang berkebutuhan khusus. Akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan subjek penelitian 1 orang kepala sekolah, 5 orang guru kelas, dan 9 orang siswa anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2023.

Sugiyono (2009: 246) menjelaskan “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Misalnya saja ketika peneliti melakukan wawancara, apabila setelah dianalisis jawaban dari subjek penelitian belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam pengumpulan data mengenai implementasi pendidikan karakter di kelas inklusi.

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul

dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Prastowo, 2012). Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok, merangkum, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang dilakukan guru dalam implementasi pendidikan karakter di kelas inklusi berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus di SDN Cisarua Kota Sukabumi. Secara geografis, SDN Cisarua terletak pada daerah perkotaan tepatnya di Jl. Ciaul Pasir NO. 23 Kelurahan Ciaul Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. SDN Cisarua merupakan sekolah dasar negeri yang berdiri sejak tahun 2002. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar inklusif di kecamatan Cikole yang dimulai pada tahun 2006.

Subjek penelitian (*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 5 orang guru kelas, dan 9 orang siswa yang merupakan siswa berkebutuhan khusus diantaranya adalah slow learner, tunagrahita, tuna wicara dan autis. Subjek penelitian yang pertama selaku kepala SDN Cisarua Kota Sukabumi yaitu TS. Guru kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini terdiri dari lima orang guru yaitu EY, SEA, VK, YA, dan NER. selain itu, siswa anak berkebutuhan khusus yang dijadikan sebagai subjek penelitian berjumlah sembilan orang yang terdiri dari AF, KI, AFR, FAD, NA, AGMW, SGNR, RR, dan NAK.

Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusif di SDN Cisarua Kota Sukabumi

1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter pada sekolah inklusif perlu ditanamkan sejak dini. Dalam setiap pembelajaran guru perlu menyampaikan nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada siswanya. Berikut ini merupakan penemuan peneliti tentang informasi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada sekolah inklusif. Menanamkan nilai karakter kepada anak.

Menanamkan Konsep: Prioritas nilai karakter

Nilai kebaikan mulai ditanamkan dengan pengenalan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dicermati dan diprioritaskan pada penanaman nilai-nilai karakter, penggalian isi materi dalam pembelajaran dan penjelasan nilai-nilai pada karakter guna menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah mengidentifikasi beberapa nilai karakter yang akan ditanamkan di kelas inklusif untuk para siswa. Nilai yang

menjadi prioritas secara umum yaitu kebersamaan, jujur, tanggung jawab peduli lingkungan, toleransi dan peduli lingkungan. Sementara mengenai keberadaan siswa yang berkebutuhan khusus, guru akan lebih menekankan pada sikap saling menolong, menghargai dan tidak membedakan satu sama lain. Guru menyesuaikan nilai karakter dengan materi dan mata pelajaran dalam penanamannya. Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan bersama beberapa guru kelas di SDN Cisarua Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN Cisarua Kota Sukabumi bersama beberapa guru kelas bahwa di beberapa kelas telah menetapkan nilai karakter yang akan disajikan kepada siswa, seperti menanamkan karakter mandiri dan kerjasama. Kemudian hasil wawancara dengan beberapa guru kelas di SDN Cisarua Kota Sukabumi tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru kelas untuk menggali isi materi pada pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, cara bersikap, kemauan dan kebiasaan yaitu guru menggali isi materi yang berkaitan dengan pengetahuan melalui literasi baca dan tanya jawab pada isi bacaan, kemudian memberikan contoh kejadian yang ada disekitarnya pada cara bersikap. Dari kejadian tersebut maka akan tumbuh kemauan dan kebiasaan, karena para guru juga selalu memberikan contoh nilai-nilai karakter yang mencakup cara kebiasaan dan cara bersikap. Mengenal diri sendiri, mencari tahu kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri, tidak mencoba hal yang baru, dan menerapkan kebiasaan yang baik. Kemudian memberi materi dengan menyesuaikan hambatan apa saja yang ada pada siswa berkebutuhan khusus, memberikan contoh pada pelajaran PPKn kelas 1 tentang nilai ketuhanan terhadap perbedaan agama yaitu harus saling menghormati dan menyayangi, dan dikaitkan dengan materi yang relevan.

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Keteladanan

Sikap guru terhadap siswa

Indikator yang diamati dalam aspek ini adalah penuh cinta dan rasa hormat, memberikan kesempatan yang sama dan tidak membeda-bedakan siswa. Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan perilaku keteladanan melalui perilaku seperti tiba di sekolah tepat waktu, berpakaian sopan, berbicara sopan dan tidak berteriak, serta ikut menjaga kebersihan dan membantu siswa yang kesulitan.

Sikap guru terhadap siswa dapat diamati ketika guru menunjukkan sikap penuh cinta dan rasa hormat kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa 1 Agustus 2023 bersama guru kelas SDN Cisarua Kota Sukabumi. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan bersama EY. EY menyatakan bahwa sikap menyayangi guru terhadap siswa di kelas ia lakukan dengan cara menggunakan tutur kata yang baik, agar siswa dapat

meniru. SEA juga menambahkan, sikapnya terhadap menyayangi siswanya di kelas dengan tidak menghakimi siswa, mendengarkan dengan tulus dan memberikan informasi.

Sedangkan yang dilakukan VK yaitu menyayanginya dengan memberikan perhatian kepada setiap siswa, dalam sikap guru menyayangi siswanya di kelas. YA berperilaku sebagai orang tua saat berada di kelas guna menunjukkan sikap menyayangi siswanya di dalam kelas. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan bersama NER, yang menyatakan bahwa seperti menyayangi anak sendiri.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa guru kelas SDN Cisarua Kota Sukabumi menyampaikan penuh cinta dan rasa hormatnya dengan cara menggunakan tutur kata yang baik saat berbicara dengan siswa, dengan begitu siswa bisa meniru apa yang dilakukan oleh guru. Kemudian tidak menghakimi siswa, mendengarkan dengan tulus ucapan mereka dan selalu memberikan informasi. Menyayangi seluruh siswa dengan selalu memberikan perhatiannya kepada setiap siswa dengan tidak membeda-bedakannya. Guru berperan sebagai orang tua saat berada di dalam kelas dan menyayangi mereka seperti anak mereka sendiri.

3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Penguatan

Penanaman nilai-nilai karakter dapat ditingkatkan dengan penguatan guru dalam kegiatan saat berada di sekolah, penataan lingkungan dan kerjasama bersama orang tua siswa.

1) Penataan lingkungan

Penataan lingkungan dapat memberikan dan mengarahkan guna terbentuknya suasana kehidupan sekolah yang berkarakter tentunya dan terpuji. Pengambilan data yang diambil oleh peneliti menggunakan indikator visi dan misi sekolah, slogan atau poster yang mengandung nilai karakter, terdapat aturan kelas, terdapat tempat sampah, dan juga fasilitas ibadah yang disediakan.

2) Penguatan guru

Penguatan guru dilakukan dengan cara mendukung perilaku siswa dalam hal yang positif, mengoreksi siswa saat siswa melakukan perbuatan yang negatif, dan memperbaiki perilaku siswa yang merusak dengan pendampingan individual. Bersumber pada hasil observasi yang telah dilakukan bahwa guru memberikan penghargaan baik berupa pujian atau reward pada akhir semester. Hal observasi tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh guru dalam kutipan wawancara berikut.

a) *Mendukung perilaku yang positif*

Seorang guru tentu harus mendukung perilaku siswa yang positif, yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Hal tersebut didukung dengan pernyataan guru di SDN Cisarua Kota Sukabumi bahwa EY selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang menampilkan karakter yaitu berupa point dengan simbol stempel bintang. Di kelas SEA pun tidak lupa untuk selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang menampilkan karakter agar siswa semangat. Sedangkan VK jika ada siswa yang disiplin dan konsisten maka akan diberikan reward di akhir semester dalam mendukung hal yang positif dalam menampilkan karakter. Kemudian YA juga menyampaikan bahwa siswa yang menampilkan karakter pada perilaku yang positif, maka diberikan penghargaan pada siswa tersebut. Adapun NER dalam memberikan penghargaan kepada siswa yang menampilkan karakter yang positif selalu memberikan dengan penghargaan baik berupa pujian atau tepuk tangan.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas bahwa guru selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang menampilkan karakter guna mendukung perilaku yang positif seperti memberikan point kepada siswa dengan simbol point bintang, memberi pujian atau tepuk tangan, dan bagi siswa yang disiplin dan konsisten akan diberi reward pada akhir semester. Hal tersebut dilakukan agar siswa bersemangat dalam melakukan perilaku yang positif.

b) *Mengoreksi siswa yang berbuat negatif*

Pendidik tidak boleh membiarkan siswanya berbuat hal negatif, maka pendidik harus selalu mengoreksi siswa saat melakukan perbuatan negatif. Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Cisarua Kota Sukabumi bahwa guru mengoreksi perbuatan, kebiasaan dan sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dengan cara menasehatinya dan menegurnya bahkan secara langsung dengan cara yang sopan.

c) *Memperbaiki perilaku yang merusak dengan pendampingan individual*

Di sekolah saat siswa berperilaku yang merusak maka hal tersebut adalah tugas seorang guru untuk memperbaikinya, yaitu siswa yang perbuatannya tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru kelas SDN Cisarua Kota Sukabumi. EY berpendapat bahwa bagi siswa yang berbuat perilaku yang merusak maka akan memanggil siswa tersebut secara individu juga

memanggil atau menemui orang tua yang bersangkutan. Sedangkan SEA akan menasehatinya guna memperbaiki perilaku yang merusak dalam pendampingan yang sifatnya individual.

Adapun yang dilakukan oleh VK yaitu guna memperbaiki perilaku yang merusak dengan cara memanggil siswa tersebut dan melakukan pendekatan dalam pendampingan yang sifatnya individual. YA menambahkan dengan cara siswa diberi pengarahan sesuai dengan karakternya, agar perilaku yang rusak dapat diperbaiki dengan pendampingan yang sifatnya individual. Bahkan NER akan memberikan nasehat secara langsung dengan empat mata dalam pendampingan sifatnya yang individual agar perilakunya diperbaiki.

3) Kerja sama dengan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas SDN Cisarua Kota Sukabumi, bahwa guru memantau karakter siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua siswa atau bahkan teman yang berada di sekitar rumahnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama guru kelas.

4. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan

Aspek yang diamati dalam pembiasaan selama penelitian dilakukan yaitu berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas guru peduli lingkungan, toleransi, disiplin, jujur, religius, peduli sosial dan tanggung jawab.

1) Pembiasaan di kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan di kelas inklusif sebagai berikut.

Pembiasaan peduli lingkungan kelas

Berikut adalah hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pembiasaan peduli lingkungan sebagai penguatan dengan cara menjaga kebersihan dan peduli kepada teman. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan bersama guru kelas SDN Cisarua Kota Sukabumi. Pembiasaan siswa untuk peduli lingkungan kelas EY mengadakan piket kelas dan mengumumkan piket terbersih pada setiap minggunya. Yang dilakukan SEA yaitu dengan cara menjaga kebersihan kelas dan peduli pada teman dalam pembiasaan siswa untuk peduli lingkungan kelas.

Menurut VK cara yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan dengan membiasakannya terutama dari hal yang terkecil yaitu dengan membuang sampah, sedangkan YA mengadakan piket membuang sampah pada tempatnya. Adapun NER berpendapat bahwa guna membiasakan siswa untuk peduli lingkungan kelas yaitu dengan memelihara kebersihan dan memperhatikan pertemanannya di kelas.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut bahwa guru SDN Cisarua Kota Sukabumi dalam pembiasaan peduli lingkungan kelas yaitu dengan mengadakan piket kelas, mengumumkan piket terbersih pada setiap minggu, menjaga kebersihan kelas, peduli pada sesama teman, dan membuang sampah pada tempatnya.

2) Pembiasaan di luar kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas SDN Cisarua Kota Sukabumi, peneliti memperoleh data mengenai bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan di kelas inklusi sebagai berikut.

Pembiasaan peduli lingkungan sekolah

Berikut adalah hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pembiasaan peduli lingkungan sebagai penguatan dengan cara menjaga kebersihan dan peduli kepada teman. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan bersama guru kelas SDN Cisarua Kota Sukabumi. Pembiasaan siswa untuk peduli lingkungan sekolah EY menyatakan dengan kebersihan harus terus dijaga kebersihannya “LISA” (Lihat Sapah Ambil). Yang dilakukan SEA yaitu dengan cara memberitahukan kepada siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Menurut VK cara yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sedangkan YA mengadakan piket membuang sampah pada tempatnya. Adapun NER berpendapat bahwa guna membiasakan siswa untuk peduli lingkungan kelas yaitu dengan memberikan contoh dan selalu diingatkan secara terus menerus.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut bahwa guru SDN Cisarua Kota Sukabumi dalam pembiasaan peduli lingkungan sekolah yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan program “LISA” (Lihat Sampah Ambil), saling mengingatkan kepada teman untuk membuang sampah pada tempatnya, mengadakan piket, dan memberi contoh juga selalu diingatkan secara terus menerus.

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan

Aspek yang diamati dalam pembiasaan selama penelitian dilakukan yaitu berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas guru peduli lingkungan, toleransi, disiplin, jujur, religius, peduli sosial dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan di kelas inklusif sebagai berikut.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pembiasaan peduli lingkungan sebagai bentuk menjaga kebersihan dan peduli kepada teman. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan bersama guru kelas SDN Cisarua Kota Sukabumi. Pembiasaan siswa untuk peduli lingkungan kelas EY mengadakan piket kelas dan mengumumkan piket terbersih pada setiap minggunya. Yang dilakukan SEA yaitu dengan cara menjaga kebersihan kelas dan peduli pada teman dalam pembiasaan siswa untuk peduli lingkungan kelas.

Menurut VK cara yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan dengan membiasakannya terutama dari hal yang terkecil yaitu dengan membuang sampah, sedangkan YA mengadakan piket membuang sampah pada tempatnya. Adapun NER berpendapat bahwa guna membiasakan siswa untuk peduli lingkungan kelas yaitu dengan memelihara kebersihan dan memperhatikan pertemanannya di kelas.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut bahwa guru SDN Cisarua Kota Sukabumi dalam pembiasaan peduli lingkungan kelas yaitu dengan mengadakan piket kelas, mengumumkan piket terbersih pada setiap minggu, menjaga kebersihan kelas, peduli pada sesama teman, dan membuang sampah pada tempatnya.

Peranan Siswa dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama siswa di SDN Cisarua Kota Sukabumi bahwa AF, KI, AFR, FAD, NA, AGMW, SGNR, RR, dan NAK menyatakan mereka mengetahui dan belajar tentang sikap saling menghargai dan disiplin selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kemudian mereka juga menyatakan bahwa guru menanyakan kepada murid-muridnya tentang perbuatan baik atau buruk yang pernah mereka lakukan baik di sekolah maupun di rumah. Dan selama kegiatan proses belajar berlangsung mereka belajar mengenai perbuatan baik yang terdapat pada materi pembelajaran di dalam buku.

Selanjutnya mengenai nilai-nilai karakter AF, KI, AFR, FAD, NA, AGMW, SGNR, RR, dan NAK menyatakan bahwa contoh nilai karakter yang diberi contoh oleh guru adalah bersikap baik. Saat belajar di dalam kelas mereka selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, ataupun melakukan percobaan dan diskusi saat proses pembelajaran. AF, KI, AFR, FAD, NA, AG, MW, SG, RR, dan NAK juga menyatakan bahwa saat proses pembelajaran di dalam kelas mereka sesekali melakukan kegiatan bekerja sama dengan teman-teman dalam mengerjakan tugas. Disaat mereka atau teman yang lainnya melakukan perbuatan buruk, ibu guru akan selalu menegur kami.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Cisarua Kota Sukabumi mereka belajar tentang disiplin, saling menghargai, perbuatan baik dan bercerita. Guru selalu memberi tahu dan memberikan contoh nilai-nilai karakter kepada siswa SDN Cisarua Kota Sukabumi, kemudian saat siswa melakukan perbuatan yang buruk maka guru akan langsung menegurnya. Saat proses belajar siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan melakukan percobaan juga diskusi bersama siswa di dalam kelas. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang isu moral yang sedang ramai diperbincangkan yang ada di televisi maupun surat kabar.

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Keteladanan

Observasi dan wawancara telah dilakukan bersama siswa di SDN Cisarua Kota Sukabumi melalui keteladanan bahwa AF, KI, AFR, FAD, NA, AGMW, SGNR, RR, dan NAK berpendapat bahwa mereka menyukai guru SDN Cisarua Kota Sukabumi karena sikapnya yang selalu baik dan penuh dengan cinta. Selalu bertutur dengan kata yang sopan dan tidak membentak. Kemudian guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa termasuk yang berkebutuhan khusus untuk diminta maju kedepan agar dapat menjawab pertanyaan. Saat siswa di kelas sedang mengalami kesulitan guru kelas selalu bersedia untuk membantu.

3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Penguatan

Melalui penguatan dalam pendidikan karakter peneliti telah melakukan observasi dan wawancara bersama siswa SDN Cisarua Kota Sukabumi bahwa AF, KI, AFR, FAD, NA, AGMW, SGNR, RR, dan NAK menyatakan terdapat aturan kelas guna penataan lingkungan di dalam kelas serta dalam penataan kelas seluruh siswa pernah duduk bersama temannya yang berkebutuhan khusus dan duduk di jajaran paling depan. Siswa dipuji saat melakukan perbuatan baik seperti mendukung perilaku yang positif, mengoreksi siswa yang berbuat negative dan memperbaiki perilaku yang merusak dengan pendampingan yang sifatnya individual. Namun tidak lupa juga guru akan menasehati jika terdapat siswa yang melakukan perbuatan buruk.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan siswa SDN Cisarua Kota Sukabumi bahwa dalam penguatan karakter pada penataan lingkungan terdapat aturan kelas dan penataan kelas, dan memuji siswa yang telah melakukan perbuatan baik dan tidak lupa untuk menegur siswa yang melakukan perbuatan buruk.

4. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan

Siswa perlu pembiasaan di dalam kelas maupun saat berada diluar kelas, peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama siswa SDN Cisarua Kota Sukabumi bahwa AF, KI, AFR, FAD, NA, AGMW, SGNR, RR, dan NAK menyatakan mereka selalu membantu ibu guru dengan menulis, menggambar dan membawa atau membagikan tabungan siswa. Hal tersebut dilakukan siswa dalam pembiasaan saat berada di dalam kelas. Dan saat siswa berada di luar kelas mereka akan bermain. Seperti bermain sepeda, bermain bersama teman, bermain dengan kaka, bahkan ada yang bermain HP.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan siswa SDN Cisarua Kota Sukabumi saat berada di dalam kelas siswa akan menulis, menggambar, atau bahkan membantu guru membawa dan membagikan buku tabungan siswa. Dan saat berada di luar kelas mereka akan bermain.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peranan seluruh guru kelas inklusi di SDN Cisarua Kota Sukabumi sudah menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di kelasnya melalui pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Hal ini guru menekankan pada penanaman nilai karakter toleransi dan peduli.
2. Peranan kepala sekolah dalam membuat kebijakan berkaitan pendidikan karakter pada kelas inklusi sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa, lingkungan sekolah, serta program layanan ABK.
3. Peserta didik menerapkan pembiasaan agar dapat berbaur dengan temannya yang berkebutuhan khusus di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini dilakukan guna menumbuhkan karakter menghargai dan disiplin antar siswa.

Daftar Pustaka

- A. Adib Abadi. (2006). Problematika Penentuan Sampel Dalam Penelitian Bidang Perumahan Dan Permukiman. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 34(2), 138-146. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16546>
- Agustin, I. (2019). Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, ,(2)3 26-17. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3104>
- Ahmad, A., Susrianto, E., Baidi, N., Khairuddin, & Muthalib, A. (2023). Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusif di SDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Ahmad. *Jurnal Pendidikan MI*, 42-28 ,9.
- Alimin, Z. dan Permanarian. (2005). *Reorientasi Pemahaman Konsep Special Education ke Konsep Needs Education dan Implikasinya Layanan Pendidikan*. Bandung: Jassi Astatati.
- Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 1002-992 ,(3)8. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3084>
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 244-238 ,(2)1. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Anjani, D., & Safitri, I. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat/ Komunikatif. *Jurnal Basicedu*, 1074-1065 ,(1)7. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4833>
- Anjariani, T. (2022). Pembelajaran PAI Anak Tunagrahita dalam Menumbuhkan Dimensi Religius dan Karakter Mandiri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 118-109 ,(1)4.
- Aruzi, M. R. A., Widhi, R. N., Kaamilah, S., & Marini, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknolgi Informasi Untuk Membentuk karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, -425 ,(2)2 436.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19-13 ,(01)01.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 227-223 ,(2)2. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 54-33 ,(1)21. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 81-75 ,(1)3. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>
- Fitriani, Trisnamansyah, S., & Insan, H. S. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JIIP*, 938-929 ,5.
- Hamdana, Basri, M., & Sulfasyah. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Unggulan Minginsidi I Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 08(September), 2573-2564.
- Handayani, T., & Sari, O. R. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1019-1011 ,(4)8. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>
- Hasanah, N., Siagian, S., & Saleh, S. S. (2023). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sd Kota Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 17-13 ,(3)2.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6427-6419 ,(4)6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Hikmah, H., Fardinah, F., Qadrini, L., & Tande, E. (2022). Analisis Klaster Pengelompokan Kecamatan di Sulawesi Barat Berdasarkan Indikator Pendidikan. *Saintifik*, 196-188 ,(2)8. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i2.383>
- Hikmawati, S. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. *Mamba'ul 'ulum*, 66-59 ,(1)19.
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 177 ,(3)3. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11776>
- Januariani, Masrokan, P., & Fuadi, I. (2023). Manajemen Pelayanan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Inklusi Sekolah di Tulungagung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 30-18 ,(1)5. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.486>
- Jauhari, M. N., Mambela, S., Usfinit, A. H., & Batlyol, A. (2023). Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Usia Dini. *Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 240-235 ,(2023)2.

- Kandiri, & Arfandi. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia*, 8-1 ,(1)6. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Kartini, R. D., Padilah, N., Aljufri, L., & Yunitasari, S. E. (2023). Kesiapan Tenaga Pendidik dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(May), 1296-1291.
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 132-127 ,(2)13. <https://doi.org/10.46650/wa.132-13.2.1266.127>
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 206-190 ,(1)1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>
- Lestari, F. A., Kurniawan, S., & Putri, V. A. R. (2023). Pedagogi dalam Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Olahraga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 514-506 ,10.
- Lubis, E. N. (2016). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Jenjang SD Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, V(160-149 ,(2).
- Maarif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum : Jurnal Pendidikan Islam*, 56-31 ,(1)6.
- Mahendra, Y. (2019). Pendidikan karakter di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 266-257.
- Maisaroh, I., Ma'zumi, & Hayani, R. A. (2022). Urgensi Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 102-85 ,(1)8.
- Massang, B., Manoppo, F. K., & Mamonto, H. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Bahasa Cinta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 180-170 ,(1)6. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.899>
- Mastoah, I., Saputri, D., & Aprilita, N. (2023). Implementasi Pendidikan Life Skill pada Sekolah Dasar Inklusif di Provinsi Banten. *Journal on Education*, 2146-2139 ,(1)6. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3205>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2107-2099 ,5.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2003) ,20).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Ni'mah, N. U., Istirohman, A. N., Hamidaturrohmah, & Widiyono, A. (2022). Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *JOTE: Journal On Teacher Education*, 353-345 ,3.

- Nurbaeti, R. U., Zulfikar, & Toharudin, M. (2020). Pembelajaran Ramah Anak Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 99 ,(2)7. <https://doi.org/10.24036/scs.v7i2.215>
- Palupi Putri, D. (2018). Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 50-37 ,(1)2. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 362-2580 ,(1)2. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Ar-ruzzmedia (ed.)). Ar-ruzzmedia.
- Pratiwi, J. C. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,"* November, 242-237.
- Prisiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7915-7911 ,4.
- Purwati, I., & Fauziah, E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2284-2274 ,(2)8. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.540>
- Putri, D. A., & Rinengganingtyas, S. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Berdasarkan Kajian Islam. *SNHRP5*, 1996-1999.
- Putri, R. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2022). Problematika Guru dalam Program Pembiasaan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 42-33 ,(1)9.
- Rahma, A. N. (2023). Optimalisasi Manajemen dalam Penerapan Inklusi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Management Education*, 38-27 ,(1)1. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme>
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. Al. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10-20.
- Rahnang, R., Widiatmaka, P., Aditya, F., & Adiansyah, A. (2022). Pembangunan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, ,(6)6 7002-6993. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2741>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, ,(3)5 7163-7158.

- Sappaile, B. I., Prabawati, D., Yasin, M., & Abeng, A. T. (2023). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Moda Daring. *JONEDU*, 2431-2421 ,(01)06.
- Sari, D. A. P. P., & Kurnia, I. (2022). Kenali Pentingnya Membangun Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Reguler. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional ...)*, 402-394. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/0%2006Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/1340/2006>
- Sayekti, O. M., & Chang, Y. Y. (2022). Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya : Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud Character Education through Digitizing Culturally Charged Children 's Stories : An Analysis of Literacy Cloud Applications. 210-200 ,(2)15.
- Sibuea, S. A., & Wandani, R. R. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Tematik Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5318-5314 ,(2)5.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1516-1508 ,(2)6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian* (Alfabeta (ed.)). Alfabeta.
- Sukmawati, A., Rahmawati, S., & Rohmah, R. M. (2023). Kontribusi Budaya dalam Negeri Bagi Pendidikan Guna Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 596-585 ,(4)3.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. -413 ,(3)7 420.
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 33-24 ,(1)4. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1839>
- Sulistiyadi, H. K. (2014). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 10-1 ,(1)2.
- Susilowati, T., Trisnamansyah, S., & Syaodih, C. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 928-920 ,(3)5. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.513>
- Suvita, Y., Manullang, T. I. B., & Supriatna, M. (2022). Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 164-155 ,(2)6.

- Syarifah, F. (2023). *Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus Terus Bertambah tapi Hanya 12 Persen yang Sekolah Formal*. Liputan 6.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 348–339 ,5.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12–7.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 460 ,(2)6. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Ummi, K., & Abdul, M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Pendidikan dan Studi Keislaman*, 170–157 ,(2)12. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Wijayanti, T. P., Afita, W., & Wilantanti, G. (2017). Pengaruh Sekolah Inklusi Terhadap Kepekaan Sosial Anak SD Slerok 2 Kota Tegal. *Journal of Creativity Student*, 57-47 ,(2)2.
- Yuniarni, D., Linarsih, A., Miranda, D., Halida, & Seli, S. (2023). Persepsi Guru TK terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 636–629 ,(1)7. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3615>
- Yusroni, M. (2022). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (SNPV)*, 8–1 ,(66)1.
- Zubair, A., Sasongko, R. N., & Aliman, A. (2017). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 4)11).
- Zuchdi, D. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3)1).
- Zulkiflee, H. (2016). *Konsep Al-Shifl'dalam Al-Qur'an: Kajian terhadap metode rawatan Ibn Qayyim Al-jawziyyah/Zulkiflee Haron* (Doctoral dissertation, University of Malaya).